

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan karier dianggap sebagai salah satu bidang perhatian utama bagi mahasiswa mendekati kelulusannya.¹ Proses perencanaan karier dapat digunakan untuk mengorientasikan ke mana arah karier masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang di inginkan.² Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan dengan tuntutan dari orang di sekitarnya untuk memiliki pekerjaan yang baik setelah menyelesaikan studinya. Oleh sebab itu, pada masa akhir perkuliahan mahasiswa mulai memikirkan berbagai pilihan pekerjaan mulai menjadi guru, dosen, pengusaha, wiraswasta, bahkan PNS.³ Umumnya pilihan-pilihan tersebut muncul dari lingkungan sekitar atau keadaan seperti orang tua, teman sebaya, dan lowongan pekerjaan yang ada.

Proses perencanaan karier yang dialami oleh setiap individu memiliki kaitan yang erat dengan tugas perkembangan. Menurut Ginzberg, “Perkembangan karier didasarkan pada usia individu terbagi ke dalam tiga tahap, yakni: tahap fantasi (0 –11 tahun, masa Sekolah Dasar), tahap tentatif (12 –18 tahun, masa Sekolah Menengah), dan tahap realistik (19 –25 tahun, masa Perguruan Tinggi)”. Berdasarkan pada pendapat di atas, maka mahasiswa termasuk ke dalam tahapan realistik yang dibagi menjadi 3 fase yaitu: 1) Fase eksplorasi, fase ini mahasiswa akan mempersempit pilihan kariernya dengan mengambil jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan karier masa depan, akan tetapi mahasiswa masih memiliki alternatif karier lain. 2) Fase kristalisasi, fase ini dialami mahasiswa ketika telah memiliki komitmen pada satu bidang karier tertentu sudah terbentuk. Jika ada perubahan arah, itu disebut “pseudo-crystallization”. 3). Fase spesifikasi, fase ini merupakan fase terakhir yang

¹ Aydin Balyer and Kenan özcan, “Choosing Teaching Profession as a Career: Students’ Reasons,” *International Education Studies* 7, no. 5 (2014): 104–115.

² Azmatul Khairiah Sari et al., “Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 116–121.

³ Arfin Fuad Afdhol, “Dilematis Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 2 (2021): 1122–1128.

membuat individu mengambil keputusan karier yang benar sesuai dengan bakat, minat dan potensinya, dalam hal ini seorang juga melakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang karier yang ingin dicapai.

Pada setiap proses tahap perkembangan yang dialami individu, pemilihan dan persiapan diri dalam menjalankan karier masa depan merupakan salah satu tugas penting. Mahasiswa sebaiknya telah memiliki kejelasan arah pilihan karier sedini mungkin, hal ini dilakukan karena untuk mempermudah dalam menentukan langkah yang harus diambil untuk mencapai karier yang diinginkan.⁴ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat perencanaan karier yang meliputi: bakat, minat, potensi dalam diri, keadaan jasmani, gaya hidup, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.⁵

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berdedikasi tinggi, memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja. Terdapat banyak jurusan yang dapat di pilih oleh calon mahasiswa sesuai dengan bakat, minat, serta pekerjaan yang diinginkan pada masa depan, salah satunya jurusan bimbingan konseling Islam. Berdasarkan pra-riset yang dilakukan pada 30 mahasiswa alumni jurusan bimbingan konseling UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan bahwa 40% mahasiswa langsung memiliki pekerjaan dan 60% mahasiswa belum memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah. Pada kenyataannya, banyak para sarjana yang baru lulus memilih suatu pekerjaan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya. Cenderung memilih suatu pekerjaan didasarkan pada rasa khawatir dan cemas bila terlalu lama menganggur, adanya rasa malu pada lingkungan di sekitar jika belum memperoleh pekerjaan, dan adanya tuntutan dari orang tua. Jika hal ini terus-menerus dibiarkan maka akan berdampak pada dirinya dan juga pada perusahaan di mana ia bekerja kelak. Karena pekerjaan yang dipilih jauh dari

⁴ Fadhila Malasari Ardini and Mila Rosmila, "Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathla'ul Anwar," *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 9–16.

⁵ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 1997).

latar belakang pendidikan sehingga berakibat kurang memiliki skill yang memadai dalam menjalankan pekerjaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa bimbingan konseling UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam penentuan karier yang digeluti nantinya. Mahasiswa dengan inisial RC menjawab:

“Saya masih bingung menentukan karier saya mas, soalnya keinginan orang tua dan keinginan saya sendiri beda mas. Saya ingin jadi pengusaha dan ibu saya ingin saya jadi Guru PNS padahal saya ga punya bakat di profesi itu.”⁶

Sementara itu mahasiswa dengan inisial DY menuturkan jawaban :

“Permasalahan yang saya hadapi itu saya kurang wawasan mengenai karier yang saya inginkan, saya menginginkan bekerja sesuai dengan bakat dan jurusan yang saya tempuh saat ini. Oleh karena itu saya harus fokus untuk menyelesaikan skripsi sehingga bisa lulus dan segera mencari pekerjaan yang sesuai.”⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa masih banyak alumni mahasiswa bimbingan konseling yang belum memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah, hal tersebut dikarenakan belum memiliki perencanaan karier yang baik sewaktu masih menjadi mahasiswa akhir dan banyak permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penentuan karier. Perencanaan karier yang dilakukan mahasiswa hanya sebatas keinginan yang tidak di ikuti dengan langkah sistematis untuk mencapai karier tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai gambaran perencanaan karier yang dilakukan mahasiswa akhir bimbingan konseling islam dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penentuan karier dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

⁶ RC, “Wawancara Pra Riset Penelitian” (22 Oktober 2022, 2022).

⁷ DY, “Wawancara Pra Riset Penelitian” (23 Oktober 2022, 2022).

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier mahasiswa bimbingan konseling islam?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penentuan karier?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi masalah penentuan karier?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier mahasiswa bimbingan konseling islam?
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penentuan karier?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi masalah penentuan karier?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu tentang perencanaan karier. Dalam penelitian ini menggunakan teori untuk memperlihatkan aspek – aspek yang ada dalam perencanaan karier berdasarkan teori Zlate yang diharapkan dapat menambah daftar pengetahuan tentang perencanaan karier dan juga dapat menambah pembendaharaan perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan rujukan bagi konselor dalam proses bimbingan karier kepada klien (para mahasiswa) mengenai proses perencanaan karier yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam tahap perkembangannya, sehingga nantinya konselor dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah keraguan terkait karier yang akan ditekuni setelah menyelesaikan pendidikannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, atau peneliti lain dalam membangun hipotesis, konsep yang berkaitan dengan kajian perencanaan karier sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.